

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Judul :

**GERAKAN KELUARGA CEMARA (CERMAT DALAM MEDIA LITERASI)
SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN
TERHADAP POLA PERILAKU AGRESIF ANAK**

Dosen Pendamping :

Wulan Widyasari, S.Sos; MA

NIP : 19860830201210 163 124

Ketua Kelompok :

Erwin Rasyid

NIM : 20120530121

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2013

A. ANALISIS SITUASI (LATAR BELAKANG MASALAH)

Media dapat dikatakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak, selain itu anak-anak masa kini dikelilingi oleh beragam media seperti televisi, video game, internet handphone, televisi dan sebagainya. Menurut Alexander (2009, hal.5) saat ini diantara berbagai media, yang sangat dekat dengan anak adalah televisi. Bagi banyak anak, TV sudah dianggap sebagai orang tua ketiga (Naisbitt, 2001. hal 117). Ini terlihat dari tingginya tingkat konsumsi televisi oleh anak

Pada tahun 1997 menurut data Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, rata-rata anak usia SD menonton TV antara 22-26 jam perminggu atau 3-4 jam perhari. Sementara itu pada tahun 2006, menurut data Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA), rata-rata anak usia SD yang menonton TV 25-30 jam perminggu atau 4-5 jam per hari pada hari biasa dan 7-8 jam pada hari minggu. Jika dibandingkan dengan waktu bersekolah, maka waktu anak menonton televisi lebih banyak ketimbang waktu anak jam belajar anak disekolah (Rumah Sinema. 2011, hal. 3).

Porsi acara anak di televisi memang cukup besar, namun mayoritas dari acara anak tersebut adalah program import dan sebagian besar adalah film animasi/kartun. Selain itu, ditemukan juga bahwa sebagian besar acara anak di kategorikan "berbahaya" karena tayangan tersebut mengandung unsur kekerasan, mistik, seks dan bahasa kasar (www.kidia.org). Kondisi ini diperburuk dengan pilihan acara yang mereka sukai sebagian besar adalah acara yang tidak ditujukan untuk usia mereka. Ini memang sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak sebagai pemirsa omnivision atau menonton segala acara termasuk tayangan orang dewasa (Khadiz; Mulyana & Ibrahim : 1997).

Pada anak-anak, pengaruh buruk tayangan televisi terletak pada perkembangan otak, pola perilaku dan kondisi emosional anak. Sebagai contoh, semakin sering anak menonton tayangan yang mengandung unsur kekerasan akan mendorong anak memiliki persepsi yang sama dengan apa yang mereka tonton. Dan hal tersebut jelas meresahkan orang tua terutama kaum ibu. Karena pengaruh tayangan kekerasan berpotensi menimbulkan pola perilaku agresif anak.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Minimnya pengetahuan anak terhadap dampak buruk televisi.

C. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Menghindarkan anak kecil dari dampak buruk tayangan kekerasan dalam program acara televisi.
2. Menanamkan pendidikan media edukasi kepada anak kecil.

D. LUARAN YANG DIHARAPKAN

1. Dapat memberikan solusi kegiatan alternatif apa saja yang dapat dilakukan selain menonton televisi kepada anak kecil.
2. Luaran dari kegiatan ini adalah artikel yang dapat dijadikan sebagai acuan yang dapat dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat yang terbit berkala

E. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi terhadap anak dalam menonton televisi sehingga dampak pola perilaku agresif dari tayangan kekerasan dapat lebih di minimalisir. Selain itu, dalam program penyuluhan ini juga akan memberikan kegiatan-kegiatan alternatif apa saja yang dapat dilakukan oleh anak kecil selain menonton televisi.

F. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di SD TLOGO UPT PPD Kasihan Bantul yang lokasinya tepat berada dibelakang kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah siswa di SD ini secara keseluruhan sekitar 200 siswa . Ada banyak kegiatan yang berlangsung seperti lomba matematika, kesenian dll. Kebanyakan siswa dan para guru yang mengajar di SD tersebut berasal dari daerah setempat.

Mayoritas dari siswa SD ini setelah pulang sekolah mengisi kegiatan mereka dengan menonton televisi dan bermain teman sebayanya yang juga tinggal di daerah setempat. Akses mereka terhadap media juga cukup dekat utamanya dengan televisi. Karena mayoritas dari mereka telah mempunyai TV di rumah masing-masing. Selain faktor lingkungan, kami juga melihat aspek bahwa hiburan utama masyarakat pedesaan khususnya anak-anak adalah televisi.

G. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan model Uses and Gratification yaitu anak kecil diharapkan dapat memilih sendiri acara apa

yang boleh mereka tonton dan acara apa yang tidak boleh mereka tonton . Adapun tahapan pelaksanaan program sebagai berikut :



Gambar 1 : Diagram alur tahapan pelaksanaan program

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini akan dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya untuk mendukung suksesnya pelaksanaan program seperti :

- a. Penyelesaian administrasi perizinan di lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat
- b. Penyiapan instrument alat pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Persiapan pemateri
- d. Koordinasi dengan aparat terkait yaitu Kepala Sekolah dan guru SD Tlogo UPT PPD Kasihan Bantul

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan SD Tlogo UPT PPD Kasihan Bantul pada tanggal 18 Desember 2013. Kegiatan ini hanya berlangsung dalam 1 pertemuan dengan durasi 1 jam 30 menit.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seperti apa perkembangan program yang dilaksanakan serta untuk mengetahui kendala yang ada dan cara mengatasinya. Sehingga program pengabdian ini dapat berjalan efektif dan maksimal.

4. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi pasca program ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang dicapai secara menyeluruh (tujuan, proses, hasil dan

luaran yang diharapkan). Evaluasi inilah yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan laporan kegiatan.

5. Pembuatan Laporan

- a. Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan literasi media

Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan awal. Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang maksimal

H. JADWAL KEGIATAN & RUNDOWN ACARA

1. Jadwal

Jenis Kegiatan	Target Minggu Ke-				PIC
	1	2	3	4	
Persiapan					Siti Halimah Wulandari [PJ] Azhar Lukika Ahmad Ladoni Sulasikin Putri Sellisca
Pelaksanaan Kegiatan					Syarifah Rizka Wahyuni [PJ] Meisya Reski Rachmatika Nuriesta Dewi
Evaluasi					Rahima Humairah [PJ]
Pembuatan Laporan					Erwin Rasyid [PJ]

2. Rundown Acara

No.	Agenda	Waktu	Durasi	Ket.
1.	Persiapan dan briefing	08:00 WIB	30 Menit	All Team
2.	Mempersiapkan lokasi penyuluhan	08:30 WIB	60 Menit	All Team
3.	Materi I	10:00 WIB	30 Menit	Rachmatika Nuriesta D
4.	Materi II	10:30 WIB	30 Menit	Siti Halimah Wulandari
5.	Games	11:00 WIB	30 Menit	Syarifah Rizka Wahyuni
6.	Penutupan dan Penyerahan Plakat	11:30 WIB	15 Menit	All Team
7.	Evaluasi	12:00 WIB	30 Menit	All Team

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah kami dapat mengetahui secara langsung seperti apa dampak dan akibat dari tayangan kekerasan media televisi terhadap anak SD. Hal itu terlihat dari pola perilaku agresif yang ditunjukkan peserta selama kegiatan penyuluhan media literasi ini berlangsung. Selain itu kami juga sadar bahwa pendampingan orang tua terhadap anak dalam menonton televisi sangatlah penting karena hal tersebut dapat meminimalisir efek negatif tayangan kekerasan dalam media televisi.

Kemudian dengan adanya kegiatan ini, kami juga dapat belajar mengenai kegiatan berorganisasi dalam membuat program pengabdian kepada masyarakat. Sehingga ilmu yang kami peroleh dari kampus dapat kami aplikasikan dan bagi ke masyarakat. Dan kedepannya kami berharap program ini tidak berhenti hanya sebatas ini saja, namun ada tindak lanjut dari hasil laporan yang telah kami buat. Baik itu berupa makalah/artikel maupun sebuah program lanjutan program penyuluhan media literasi.

Berdasarkan dari kegiatan ini pula kami mengetahui bahwa pendidikan media literasi tidak diajarkan di jenjang sekolah dasar. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan anak terhadap media edukasi. Mata pelajaran media edukasi memang tidak tercantum dalam kurikulum nasional, namun pelajaran media edukasi sangatlah penting di terapkan dalam jenjang pendidikan usia SD mengingat kerentanan anak kecil terhadap dampak negatif media. Mengingat usia SD masih sangatlah muda dan mereka masih belum bisa memilah antar mana yang baik di contoh dan tidak. Oleh karena itu pelajaran media edukasi seharusnya di terapkan dalam jenjang pendidikan usia SD.

Salah satu faktor pendukung dari pengembangan media literasi di jenjang SD adalah dengan adanya inisiatif dari guru-guru maupun lembaga yang berwenang untuk memasukan materi media edukasi ke dalam kurikulum. Sehingga program media literasi tidak hanya menjadi suatu gerakan sosial semata namun dapat juga dijadikan sebagai suatu upaya pengembangan sumber daya manusia bagi negeri ini. Oleh karena itu peran aktif dari para guru sangatlah dibutuhkan bagi pembekalan media edukasi terhadap anak. Karena guru merupakan salah satu kelompok strategis dalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan guru sebagai motor penggerak utama adalah salah satu pilihan yang rasional saat ini. Karena guru masih dianggap

sebagai salah satu sosok paling berpengaruh bagi masyarakat sehingga pendidikan media literasi akan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Dengan mengajarkan kompetensi literasi media yang di dalamnya termasuk pemahaman dan refleksi diri ke masyarakat khususnya anak SD, maka nantinya mereka juga dapat menjadi fasilitator media literasi. Sehingga agen-agen dan laskar-laskar media literasi dapat tercipta dan mimpi untuk mewujudkan program keluarga cemara (cermat media literasi) dapat terwujud.

J. FAKTOR PENDORONG

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan media literasi ini dapat berjalan lancar karena adanya beberapa faktor pendorong yang bekerja di dalamnya. Sehingga capaian yang kami harapkan dapat terwujud sesuai dengan ekspektasi kami di awal. Faktor pendorong tersebut adalah :

3. Keterbukaan pihak SD Tlogo UPT PPT Kasihan Bantul dalam menerima kami untuk mengadakan kegiatan penyuluhan media literasi di sekolah mereka sehingga program ini dapat berjalan lancar seperti apa yang kami harapkan.
4. Keaktifan peserta dalam forum diskusi
5. Kerja sama tim yang kompak.
6. Kerja sama dan bantuan dari dosen pembimbing dan dosen pendamping.

K. FAKTOR PENGHAMBAT

Tentu dalam pelaksanaan kegiatan ini tim kami juga menemui beberapa kendala yang sedikit menghambat jalan program penyuluhan media literasi ini. Adapun faktor penghambat tersebut adalah :

1. Kurangnya persiapan materi mengakibatkan penyampain materi menjadi sedikit terhambat karena adanya beberapa bahasa yang belum bisa di mengerti oleh anak usia SD.
2. Perilaku agraif peserta yang semuanya anak-anak membuat tim kami tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam menjalankan kegiatan ini.
3. Kemudian adanya gangguan dari luar ruangan pelaksanaan kegiatan penyuluhan media literasi.
4. Ketidakhadiran wali kelas atau guru dalam kelas membuat kami sulit dalam mengawasi dan mengontrol peserta.

L. KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan media literasi ini, kami dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah kami sadar bahwa pendidikan media literasi bagi anak-anak sangatlah penting diterapkan. Kemudian dari kegiatan ini pula kami sadar bahwa bagaimana media telah memberikan efek yang begitu buruk terhadap anak-anak sehingga pembentengan terhadap hal tersebut sangat diperlukan oleh anak-anak dalam mengantisipasi dampak buruk tayangan kekerasan dalam media televisi. Oleh karena itu kami berharap agar kedepannya masyarakat sadar betapa pentingnya media literasi.

M. SARAN

Kedepannya kami harap guru-guru maupun aparat terkait lebih memperhatikan bagaimana pentingnya pendidikan media literasi khususnya jenjang sekolah SD. Kemudian para orang tua juga lebih memahami pentingnya pendampingan anak dalam menonton televisi. Karena dengan kesadaran orang tua juga dapat turut membantu pencegahan dampak negatif tayangan kekerasan televisi bagi anak kecil. Salah satu cara yang menurut kami cocok untuk diterapkan agar anak mempunyai kegiatan alternatif selain menonton TV ialah mengsemarakkan kembali permainan tradisional. Sehingga aktifitas anak lebih tersita dengan bermain dan waktu menonton TV mereka pun berkurang.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Program Studi Ilmu Komunikasi UII , Rumah Sinema, 2011. *Literasi Media di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Komunikasi UII

Potters, James W. *Theory of Media Literacy*. Second edition. Thousand Oaks, Londong, New Delhi, Sage Publication, 2001.

Sumber Internet :

Kidia 2011. *Pengaruh Nonton TV pada anak-anak*, Kidia.org, diakses pada tanggal 12 Desember 2013.